

Optimalisasi Pencegahan Stunting melalui Sosialisasi Gizi Seimbang dan Demonstrasi Pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan Tema DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) bagi Balita dan Ibu Hamil di Desa Giriwetan, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang

Malasari Susanti¹, Saputra Aldhiyanto Muhammad², Masna Isma Ananda Aditya³, Erdiana Armetta Rara⁴, Rahayu Darma Eka⁵, Nisfah Efi Lailatun⁶, Anggraeni Ersy Aulia⁷, Rachamatshah Gilang Mafliano⁸, Mubarak Muhammad Nadzif⁹, Agung Muhammad Nur Fitra¹⁰

Malasari Susanti¹, Saputra Aldhiyanto Muhammad², Masna Isma Ananda Aditya³, Erdiana Armetta Rara⁴, Rahayu Darma Eka⁵, Nisfah Efi Lailatun⁶, Anggraeni Ersy Aulia⁷, Rachamatshah Gilang^{2,3,4,5,6,7,8,9,10}

Email Korespodensi: kkn52giriwetan@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 03-08-2026

Disetujui 07-08-2026

Diterbitkan 09-08-2026

Katakunci:

Stunting;
gizi seimbang;
ibu hamil;
balita;
PMT

ABSTRAK

Stunting masih menjadi persoalan gizi yang cukup serius di Indonesia, tidak terkecuali di Desa Giriwetan, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, dimana pengetahuan ibu hamil dan ibu yang memiliki balita mengenai gizi seimbang masih tergolong rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengenalkan konsep dasar stunting sekaligus mendorong penerapan pola makan bergizi dalam kehidupan sehari-hari warga. Kegiatan yang mengusung tema DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu survei dan audiensi bersama kader posyandu serta bidan desa untuk memetakan kondisi gizi masyarakat setempat, dilanjutkan dengan penyampaian materi pengenalan stunting oleh Dinas Sosial Kabupaten Magelang, edukasi gizi seimbang oleh bidan desa, demonstrasi memasak makanan tambahan (PMT) yang dipandu langsung oleh kader posyandu, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil dan balita, baik pada sesi diskusi maupun praktik memasak. Kegiatan DASHAT ini berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting di Desa Giriwetan melalui peningkatan pengetahuan masyarakat serta penguatan pendampingan rutin oleh kader posyandu setempat.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI (Buhari & Haruna, 2025). Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, merupakan fase yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada periode ini, pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal berperan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan otak, serta pembentukan sistem kekebalan tubuh sehingga menjadi fokus utama dalam upaya pencegahan stunting. Kondisi ini bukan hanya berdampak pada gangguan pertumbuhan fisik jangka pendek, tetapi juga berdampak jangka panjang berupa penurunan kemampuan kognitif, prestasi belajar, serta menurunnya kekebalan tubuh anak sehingga anak lebih mudah sakit dan berisiko menurunkan kesejahteraan bangsa di masa depan (Indrayani et al., 2023). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi stunting di Indonesia sempat mencapai 30,8% pada tahun 2018 dan turun menjadi sekitar 27% pada tahun 2019 (Salim et al., 2020). Kemudian tercatat sebesar 27,67% berdasarkan Riskesdas 2020 (Mukty et al., 2025), dan 30,8% berdasarkan Riskesdas 2021 (Buhari & Haruna, 2025). Meskipun menunjukkan tren fluktuatif, angka tersebut masih jauh berada di atas standar yang ditetapkan pemerintah dan WHO, yaitu di bawah 20% (Salim et al., 2020).

Pemerintah Indonesia melalui Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting yang tertuang dalam Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2021 menjadikan penurunan prevalensi stunting sebagai salah satu prioritas pembangunan kesehatan nasional, dengan target penurunan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Mukty et al., 2025). Salah satu target indikator utama dalam intervensi spesifik penurunan stunting adalah penurunan prevalensi anemia pada ibu hamil, remaja putri, dan balita, mengingat ibu hamil dengan asupan gizi rendah dan mengalami penyakit infeksi berisiko melahirkan bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR) dan/atau panjang badan bayi di bawah standar (Buhari & Haruna, 2025).

Upaya percepatan penurunan stunting tidak hanya berfokus pada penanganan anak yang telah mengalami gangguan pertumbuhan, tetapi juga menekankan tindakan promotif dan preventif melalui peningkatan kualitas gizi sejak masa kehamilan. Oleh karena itu, intervensi berupa edukasi kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita menjadi salah satu strategi yang penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai praktik pemenuhan gizi yang tepat. Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan sejak masa kandungan hingga anak berusia dua tahun, atau yang dikenal dengan periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Pada masa kehamilan, penting bagi ibu untuk mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang agar pertumbuhan dan perkembangan janin dapat berlangsung optimal (Indrayani et al., 2023). Gizi seimbang merupakan susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Penerapan gizi seimbang pada ibu hamil maupun balita berperan dalam memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi, menjaga status kesehatan ibu, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Kesehatan ibu hamil berperan penting terhadap kesehatan bayi yang dikandungnya, sehingga ibu hamil harus memiliki status gizi yang baik dan mengonsumsi makanan yang beranekaragam, baik dari segi proporsi maupun jumlahnya (Buhari & Haruna, 2025).

Salah satu faktor tidak langsung yang berkontribusi terhadap tingginya kasus stunting adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang (Indrayani et al., 2023). Pengetahuan mengenai gizi tidak hanya mencakup pemahaman tentang jenis makanan yang bergizi, tetapi juga kemampuan dalam memilih, mengolah, dan menyajikan makanan sesuai kebutuhan anggota keluarga. Pengetahuan tersebut menjadi dasar dalam pembentukan perilaku konsumsi pangan yang mendukung pencegahan stunting sejak dini. Ibu dengan tingkat pemahaman yang baik tentang gizi, yang mengetahui fungsi dan manfaat makanan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, cenderung memiliki anak dengan status gizi yang baik pula, sedangkan ibu dengan pengetahuan gizi yang rendah berisiko lebih besar memiliki anak yang mengalami stunting (Indrayani et al., 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa stunting cenderung lebih banyak terjadi pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang mengenai gizi dan kesehatan sebelum maupun selama masa kehamilan (Salim et al., 2020). Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi kesehatan mengenai stunting dan gizi seimbang menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan, khususnya pada kelompok sasaran yang paling berisiko, yaitu ibu hamil dan ibu yang memiliki balita.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan bahwa metode edukasi partisipatif, melalui penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi pengolahan pangan lokal, serta pendampingan langsung—terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting (Mukty et al., 2025). Metode edukasi partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif melalui diskusi dan praktik secara langsung. Pendekatan tersebut dinilai mampu meningkatkan pemahaman peserta karena materi yang diberikan dapat dikaitkan dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Program semacam ini juga terbukti mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pola makan yang lebih sehat, meskipun keberlanjutan perubahan perilaku tersebut seringkali masih menjadi tantangan, khususnya pada masyarakat dengan keterbatasan ekonomi (Mukty et al., 2025). Selain itu, keterlibatan kader posyandu dan perangkat desa dalam pendampingan juga berperan penting dalam memastikan pengetahuan yang diperoleh masyarakat dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Trismiana et al., 2025).

Desa Giriwetan, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang merupakan salah satu wilayah pedesaan yang masih menghadapi tantangan dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait pemahaman gizi seimbang. Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Giriwetan, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, diketahui bahwa pemahaman masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, mengenai stunting dan penerapan gizi seimbang masih memerlukan penguatan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukasi kesehatan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah desa, bidan desa, dan kader posyandu, agar informasi mengenai pencegahan stunting dapat disampaikan secara berkelanjutan kepada masyarakat (Indrayani et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) yang mengintegrasikan penyuluhan mengenai stunting, edukasi gizi seimbang, dan demonstrasi pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu yang memiliki

balita, mengenai konsep dasar stunting dan dampaknya; (2) memberikan edukasi mengenai penerapan gizi seimbang dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi sehari-hari; serta (3) mendorong penerapan perilaku hidup sehat melalui pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting di tingkat rumah tangga mendukung upaya pencegahan stunting sejak dini di tingkat rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan tersebut disusun secara sistematis untuk mengidentifikasi permasalahan, merancang kegiatan, melaksanakan program edukasi, serta mengevaluasi ketercapaian tujuan kegiatan. Adapun uraian setiap tahapan dijelaskan sebagai berikut.

Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal masyarakat terkait permasalahan stunting dan tingkat pemahaman mengenai gizi seimbang. Informasi diperoleh melalui koordinasi dengan pemerintah desa, bidan desa, serta kader posyandu sebagai dasar penyusunan program pengabdian.

1. Koordinasi awal dengan perangkat Desa Giriwetan, kader posyandu, dan bidan desa untuk memperoleh data mengenai jumlah dan sebaran kasus stunting pada balita di wilayah tersebut.
2. Pendataan sasaran kegiatan, yaitu ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di Desa Giriwetan, yang menjadi kelompok prioritas dalam upaya pencegahan stunting.
3. Studi literatur terkait faktor penyebab dan strategi pencegahan stunting sebagai dasar penyusunan materi edukasi.
4. Penyusunan *Term of Reference* untuk pemateri atau narasumber.

Hasil observasi menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan masyarakat, sasaran kegiatan, materi edukasi, serta bentuk intervensi yang dilaksanakan pada tahap berikutnya.

Persiapan

Tahap persiapan dilakukan setelah proses observasi selesai. Kegiatan pada tahap ini meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, bidan desa, kader posyandu, serta narasumber untuk menentukan waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, penyusunan materi edukasi, pembagian tugas pelaksana, serta penyiapan sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil dan ibu yang memiliki balita dengan melibatkan kader posyandu, bidan desa, dan narasumber sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui penyuluhan, edukasi, diskusi interaktif, dan demonstrasi. Rangkaian kegiatan meliputi:

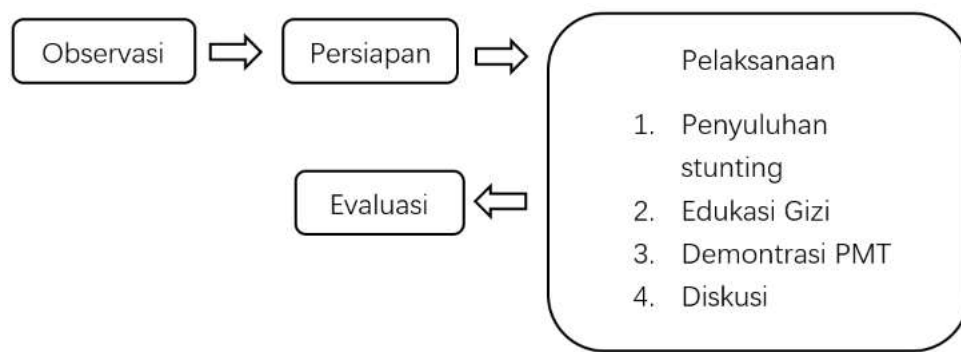
1. Penyampaian materi mengenai stunting oleh narasumber
2. Edukasi mengenai penerapan gizi seimbang bagi ibu hamil dan balita

3. Demonstrasi pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)
4. Diskusi dan tanya jawab bersama peserta

Evaluasi dan Rekomendasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan serta tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian edukasi. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, serta pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya dilakukan sosialisasi dan edukasi berupa penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta pemberian materi dan disertai dengan demonstrasi memasak untuk PMT.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk keberlanjutan program, antara lain melalui pendampingan oleh kader posyandu, penguatan edukasi gizi secara berkala, serta dukungan pemerintah desa dalam mengintegrasikan kegiatan edukasi ke dalam program kesehatan masyarakat. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan sebagai bahan evaluasi dan penyusunan program pengabdian selanjutnya.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) dilaksanakan sebagai upaya memberikan edukasi mengenai stunting, gizi seimbang, dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada tahapan metode yang telah disusun, yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan pada setiap tahapan diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Observasi

Tahapan awal kegiatan ini dimulai dengan pelaksanaan survei pendahuluan di Desa Giriwetan, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal masyarakat

terkait stunting dan pemahaman mengenai gizi seimbang. Kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa, bidan desa, dan kader posyandu untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sebagai dasar penyusunan materi edukasi. Survei dilakukan melalui pendataan langsung bersama kader posyandu dan bidan desa setempat guna memperoleh gambaran jumlah balita dengan indikasi stunting, sebaran kasus per dusun, serta karakteristik sosiodemografi sasaran, meliputi usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu hamil maupun ibu yang memiliki balita. Hasil survei menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai gizi seimbang masih tergolong kurang, terutama terkait pemberian makan bayi dan anak (PMBA) yang tepat. Selain itu, survei juga mengidentifikasi pola konsumsi pangan masyarakat yang masih didominasi oleh sumber karbohidrat, sementara konsumsi protein, sayur, dan buah masih tergolong rendah. Kondisi lingkungan dan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu juga turut diamati sebagai bagian dari upaya pemetaan permasalahan gizi di wilayah tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Survey dengan Pihak Desa Giriwetan

Berdasarkan hasil survey, tim KKN melakukan audiensi dengan kader posyandu dan bidan desa yang menghasilkan beberapa hal yaitu:

1. Pendataan peserta sosialisasi yaitu ibu yang mempunyai balita dan ibu hamil
2. Penyusunan materi sosialisasi yang akan disampaikan oleh Dinas Sosial dan bidan desa
3. Penyusunan materi untuk demonstrasi memasak PMT oleh kader posyandu
4. Penyesuaian timeline pelaksanaan kegiatan sosialisasi



Gambar 3. Audiensi dengan Bidan Desa dan Kader Posyandu

Hasil observasi selanjutnya dibahas bersama bidan desa dan kader posyandu melalui kegiatan koordinasi untuk menyusun rencana pelaksanaan program.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas penyampaian materi mengenai stunting, edukasi gizi seimbang, demonstrasi pembuatan PMT, serta sesi diskusi bersama peserta. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif sehingga peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pemenuhan gizi keluarga. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi yang diawali dengan penyampaian materi tentang pengenalan stunting yang disampaikan oleh pihak Dinas Sosial Kabupaten Magelang. Selama sesi materi tersebut, dijelaskan tentang pengertian, penyebab, ciri-ciri, dampak, pencegahan stunting, serta peran keluarga dalam pencegahan stunting. Penyampaian materi oleh instansi pemerintah memberikan nilai tambah tersendiri karena turut memperkuat urgensi permasalahan stunting sebagai isu prioritas yang perlu ditangani bersama oleh seluruh elemen masyarakat. Selama penyampaian materi, peserta mengikuti kegiatan secara aktif dan memanfaatkan sesi diskusi untuk mengajukan pertanyaan terkait upaya pencegahan stunting dalam lingkungan keluarga.



Gambar 3. Pematerian Pengenalan Stunting oleh Dinas Sosial

Kemudian dilanjutkan dengan pemateri kedua yaitu bidan desa yang menyampaikan tentang gizi seimbang. Materi yang disampaikan meliputi prinsip-prinsip gizi seimbang bagi ibu hamil dan balita, kebutuhan zat gizi makro dan mikro sesuai usia kehamilan maupun usia balita, serta contoh penyusunan menu sehari-hari dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang mudah dijangkau masyarakat. Penyampaian materi oleh bidan desa memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi mengenai penerapan gizi seimbang yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Melalui sesi diskusi, peserta menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga sehingga materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi tersebut.



Gambar 4. Pematerian Gizi Seimbang oleh Bidan Desa

3. Demonstrasi PMT

Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dipandu oleh kader posyandu. Kegiatan ini bertujuan memberikan contoh praktik pengolahan makanan tambahan yang dapat diterapkan oleh ibu hamil dan ibu yang memiliki balita dalam kehidupan sehari-hari. Demonstrasi dilakukan secara langsung mulai dari tahap persiapan bahan, proses pengolahan, hingga penyajian makanan, sehingga peserta dapat mengamati setiap tahapan yang dilakukan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti demonstrasi dengan antusias serta memanfaatkan sesi tanya jawab untuk memperoleh informasi mengenai cara pengolahan bahan pangan dan penyajian PMT. Kegiatan demonstrasi melengkapi materi edukasi yang telah diberikan sebelumnya dengan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta mengenai pengolahan makanan tambahan menggunakan bahan pangan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh gambaran mengenai tahapan penyusunan PMT sebagai salah satu upaya dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil dan balita. Demonstrasi juga menjadi media pembelajaran yang membantu peserta memahami penerapan materi gizi seimbang dalam bentuk praktik pengolahan makanan.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab pada akhir kegiatan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan serta memperoleh umpan balik dari peserta terhadap materi yang telah diberikan. Selama proses evaluasi, peserta aktif mengajukan pertanyaan mengenai stunting, gizi seimbang, dan penerapan PMT dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan memperoleh perhatian dari peserta dan menjadi bahan diskusi selama kegiatan berlangsung.

Pembahasan

Pelaksanaan program DASHAT menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan penyuluhan, diskusi interaktif, dan demonstrasi mampu menjadi media penyampaian informasi mengenai stunting dan gizi seimbang kepada masyarakat. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami materi secara konseptual sekaligus memperoleh gambaran penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melalui demonstrasi pembuatan PMT.

Kegiatan edukasi mengenai stunting dan gizi seimbang sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting. Penyampaian materi yang disertai dengan diskusi interaktif memungkinkan peserta memperoleh penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor risiko, upaya pencegahan, serta pentingnya pemenuhan gizi selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Demonstrasi pembuatan PMT menjadi pelengkap kegiatan edukasi karena memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta. Pendekatan praktik memungkinkan peserta memahami tahapan pengolahan bahan pangan menjadi makanan tambahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa demonstrasi pengolahan pangan lokal mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan bahan pangan sebagai sumber gizi keluarga.

Keterlibatan bidan desa dan kader posyandu dalam kegiatan juga mendukung proses penyampaian informasi kepada masyarakat. Peran keduanya tidak hanya sebagai narasumber, tetapi juga sebagai pendamping yang berpotensi menjaga keberlanjutan edukasi kesehatan di masyarakat. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat memperkuat penerapan informasi yang telah diperoleh peserta dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program DASHAT menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan perguruan tinggi dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting melalui edukasi gizi. Meskipun kegiatan ini belum mengukur perubahan pengetahuan secara kuantitatif, pelaksanaan penyuluhan, demonstrasi, dan diskusi telah memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai stunting dan penerapan gizi seimbang sesuai dengan tujuan kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengenalan stunting dan gizi seimbang di Desa Giriwetan, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari ibu hamil maupun ibu yang memiliki balita. Melalui rangkaian survei awal, audiensi dengan kader posyandu dan bidan desa, penyampaian materi oleh Dinas Sosial Kabupaten Magelang, edukasi gizi seimbang oleh bidan desa, hingga demonstrasi memasak PMT berbahan telur dan tomat, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai stunting dan gizi seimbang, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung mereka terapkan di rumah masing-masing. Pemilihan menu Sup Telur Tomat yang murah, mudah didapat, dan sederhana dalam proses pembuatannya turut menjadi salah satu kunci keberhasilan kegiatan ini, karena disesuaikan dengan kondisi ekonomi sebagian masyarakat setempat.

Ke depannya, keberlanjutan program ini perlu dijaga melalui pendampingan rutin oleh kader posyandu setempat, perluasan cakupan sasaran dan materi edukasi, serta dukungan pemerintah desa dalam mengintegrasikan kegiatan sosialisasi gizi ke dalam program kesehatan desa secara berkala. Dengan begitu, pengetahuan yang telah diperoleh masyarakat dapat terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan mampu berkontribusi pada penurunan angka stunting di Desa Giriwetan, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Buhari, Suharti, and Dian Maharani Haruna. "Edukasi Gizi Seimbang Ibu Hamil Melalui Pemberian Menu Seimbang Di Desa Julu'pamai Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." *Jurnal Abdimas Jatibara STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo* 4, no. 1 (2025): 56–60.
- Eka Trismiana, Riska Wandini, Aryanti Aryanti, Rilyani Rilyani, Andoko Andoko. "PROGRAM

- EDUKASI GIZI SEIMBANG DAN PENCEGAHAN STUNTING.” *Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 27 (2025): 201–11.
- Indrayani, Indrayani, Angelina Eleonora Rumengan, Arum Dwi Anjani, Devy Lestari, and Nurul Aulia. “MANAJEMEN INTERVENSI GIZI SEIMBANG PADA IBU HAMIL DAN IBU MENYUSUI UNTUK SUMBER DAYA MANUSIA BERKUALITAS BEBAS STUNTING” 1, no. 1 (2023): 1–6.
- Mukty, Rifat Ma, Nina I Kusuma, Asmiana S Ilyas, Nunik Sulistyaningtyas, Anna M Daud, Erlina Hb, and Karlyna B Muhammad. “Nutrition Intervention through Stunting Education on Pregnant and Breastfeeding Women Group.” *Sociality: Journal of Public Health Service* 4, no. 1 (2025): 28–33. https://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/sjphs/article/view/52102?utm_source=chatgpt.com.
- Salim, Marko Ferdian, M Syairaji, Ratna Lestari Budiani, Departemen Layanan, Sekolah Vokasi, and Universitas Gadjah. “Sosialisasi Pencegahan Stunting Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sidoharjo Kecamatan Kulonprogo,” 2020, 95–103.